365 renungan

Disertai Atau Ditinggalkan Tuhan?

1 Samuel 18:5-16

Daud berhasil di segala perjalanannya, sebab TUHAN menyertai dia.
- 1 Samuel 18:14

Sirik tanda tak mampu. Pepatah ini sangat populer sekian puluh tahun silam. Sirik yang dimaksud adalah iri hati atau dengki. Ini pas sekali dengan yang dialami Raja Saul. Ia sirik kepada Daud yang lebih muda dan lebih berprestasi. Alasan paling utama adalah karena Daud disertai Tuhan sedangkan Saul tidak, malahan Roh Tuhan sudah undur darinya.

Perikop 1 Samuel 18 mencatat kunci keberhasilan hidup Daud, yaitu Tuhan menyertainya (ay. 12, 14, 28). Kebalikannya, dikatakan Roh Tuhan meninggalkan Saul (ay. 12), bahkan hatinya dikuasai roh jahat (ay. 10). Ketika Roh Tuhan meninggalkan seseorang maka roh jahat akan masuk segera ke dalam hatinya dan menguasainya. Tidak ada posisi netral. Yang terjadi pada Saul selanjutnya adalah ia marah ketika sanjungan kepada Daud lebih tinggi daripada kepada dirinya. Ia dengki. Saul takut kepada Daud, dalam arti takut Daud akan merebut kedudukannya. Ia bahkan membuat strategi jahat untuk melenyapkan Daud. Intensitas dosanya bertambah buruk.

Tuhan Yesus mengatakan, “Siapa tidak bersama Aku, ia melawan Aku dan siapa tidak mengumpulkan bersama Aku, ia mencerai-beraikan” (Mat. 12:30). Ayat ini di dalam terjemahan Alkitab versi NLT berbunyi demikian, “Anyone who isn’t with me opposes me, and anyone who isn’t working with me is actually working against me.” Dengan kata lain, Tuhan menyertai orang yang bekerja bersama-Nya dan sebaliknya, orang yang tidak bekerja bersama Tuhan adalah orang yang menentang Tuhan. Kita bisa memperluas makna “mengumpulkan” atau “working with me” sebagai segala aktivitas yang seturut kehendak Tuhan. Jadi, jika kita hidup seturut kehendak Tuhan, Dia pasti menyertai kita (Mzm. 23:4). Di dalam menjalani hidup, kita tidak perlu takut atau parno seperti Saul. Yang harus kita takuti hanyalah satu Pribadi: Tuhan.

Dua keadaan terbentang di hadapan kita: disertai Tuhan atau ditinggalkan Tuhan. Tidak ada pilihan ketiga. Jika kita ingin menjadi orang yang disertai Tuhan maka berjalanlah di jalan Tuhan. Ikutilah jalan ke mana Tuhan melangkah. Percayalah, jalan Tuhan adalah jalan terbaik. Jalan menuju kehidupan.

Refleksi Diri:

- Apa hal-hal yang membuat kita pasti disertai Tuhan?
- Apa pula hal-hal yang membuat kita ditinggalkan Tuhan?